

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di sekitar bisnis dan perdagangan Industri pariwisata yang mempunyai potensi cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesia. Hal tersebut sangat dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat (Suhendroyono;2016) <http://ejournal.stipram.net/>

Sebagai salah satu sektor andalan yang diharapkan mampu memberikan sumbangan devisa bagi Negara pada saat ini dan pada masa datang, pariwisata memiliki kerentanan terhadap faktor-faktor lingkungan alam, keamanan, dan aspek global lainnya (Primantoro, 2015:12). <http://ejournal.stipram.net/>

Pelaksanaan pembangunan daerah pada dasarnya merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk mengembangkan daerah. Otonomi yang diberikan kepada daerah kabupaten maupun kota dilaksanakan dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab kepada pemerintah secara proporsional.

Perkembangan industri pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat krgiatan,dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri. (Soebyanto 2018:2) <http://ejournal.stipram.net/>

Kepariwisataan merupakan salah satu industri strategis di dunia. Hal ini disebabkan sebagian negara-negara yang ada di dunia mendapatkan devisa dari sektor kepariwisataan. Kepariwisataan juga merupakan kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, perkembangan investasi, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan

kualitas masyarakat dan dapat menanamkan rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa. (Suyitno, 2013:68), <http://ejournal.stipram.net/> Volume 7 Nomor 2 Mei 2013.

Bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Sektor ini direncanakan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup handal, namun juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini, pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk mendukung kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan objek-objek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Dalam pembangunan maupun mengembangkan kepariwisataan tetap harus dijaga juga terpeliharanya kepribadian bangsa dan kelestarian serta mutu lingkungan hidup. Pembangunan kepariwisataan dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor-sektor pembangunan. Pembangunan maupun pengembangan sektor pariwisata, dapat memberi peluang bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam rangka perluasan dan meningkatkan mutu pelayanan bidang kepariwisataan. Oleh sebab itu perlu peningkatan efisiensi pola kerja pemerintah dalam perencanaan pembangunan maupun pengembangan. Pemerintah daerah dan pengusaha adalah dua kelompok yang paling berpengaruh dalam menentukan corak pertumbuhan ekonomi daerah. Pemerintah daerah mempunyai kelebihan dan keterbatasan, begitu pula pengusaha. Pemerintah daerah mempunyai kesempatan membuat berbagai peraturan, menyediakan berbagai sarana dan peluang, serta membentuk pola

pikir publik. Pengusaha mempunyai kreatifitas mengenali kebutuhan publik dan dengan inisiatifnya,memenuhi kebutuhan itu. Aktivitas memenuhi kebutuhan itu membuat roda perekonomian berputar, menghasilkan gaji dan upah bagi pekerja dan pajak bagi pemerintah. Dan dengan pajak, pemerintah daerah berkesempatan membentuk kondisi agar perekonomian daerah tetap stabil dan berkembang lebih lanjut ke arah yang lebih baik.

Kota Semarang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah sekaligus merupakan kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Medan, dan Bandung. Sebagai salah satu kota paling berkembang di Pulau Jawa, Kota Semarang mempunyai jumlah penduduk yang hampir mencapai 2 juta jiwa dan siang hari bisa mencapai 2,5 juta jiwa.

Sektor pariwisata di Kota Semarang berkembang sangat pesat, Kota Semarang memiliki potensi pariwisata yang jauh lebih baik dibandingkan dengan daerah-daerah lain. Salah satu destinasi wisata Kota Semarang yang banyak diminati yaitu Puri Maerokoco. Puri Maerokoco atau sering disebut dengan Taman Mini Jawa Tengah Indah ini merupakan destinasi wisata yang berada di Jalan Yos Sudarso Semarang kurang lebih 5 Km dari Tugu Muda, dan merupakan salah satu bagian taman dari kawasan PRPP (Pusat Rekreasi dan Promosi Pembangunan) Jawa Tengah.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Pengembangan Puri Maerokoco Sebagai Destinasi Wisata di Semarang Jawa Tengah”**. Dan diharapkan semoga dapat memberikan dampak positif dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dikawasan wisata tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana strategi pengembangan Puri Maerokoco sebagai daya tarik wisata di Semarang Jawa Tengah?

2. Bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan Puri Maerokoco sebagai salah satu daya tarik wisata di Semarang untuk meningkatkan kunjungan wisatawan?

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah diatas, batasan masalah pada penelitian ini bertujuan agar fokus masalah penelitian tidak keluar dari tujuan yang diinginkan. Maka, penulis akan fokus terhadap strategi apa saja yang dilakukan pengelola dalam pengembangan Puri Maerokoco serta penulis membahas tentang upaya pemerintah dalam mengembangkan Puri Maerokoco sebagai salah satu daya tarik wisata di Semarang untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang tepat untuk digunakan dalam pengembangan Puri Maerokoco sebagai salah satu daya tarik wisata di Semarang.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan Puri Maerokoco untuk meningkatkan minat kunjungan wisata.
3. Untuk membantu mempromosikan Puri Maerokoco sebagai salah satu daya tarik wisata di Semarang.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi mahasiswa atau mahasiswi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo serta bagi siapa saja yang membutuhkannya.
2. Dapat memberikan gambaran kepada masyarakat Semarang tentang potensi-potensi yang dapat dikembangkan di Puri Maerokoco.

3. Secara tidak langsung penulis menjadi media promosi yang dapat membantu pihak pengelola dan pemerintah mempromosikan wisata Puri Maerokoco agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan Negara dan daerah setempat.
4. Penulis berharap dengan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pariwisata dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan mengunjungi sebuah destinasi wisata.